ANALISIS FAKTOR KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SANGGAR BIMBINGAN KLANG LAMA MALAYSIA

Khusah Ibliyah[1], M. Ridwan[2] Iwan Kuswandi[3]

[123]PGSD STKIP PGRI SUMENEP

[1]khusah_kl@stkippgrisumenep.ac.id, [2]mridwan@stkippgrisumenep.ac.id,
[3]iwankus@stkippgrisumenep.ac.id

ABSTRACT

Early reading skills include recognizing letters of the alphabet by arranging syllables into words that can be read into complete sentences. Early reading ability is the main obstacle faced by students at the Klang Lama Malaysia Guidance Center. This study aims to determine the factors causing difficulties in early reading for grade 1 students at the Klang Lama Malaysia Guidance Center. The methods used a qualitative method with a descriptive research type. Data collection techniques through interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that grade 1 students at Sanggar Bimbingan Klang Lama Malaysia have varying reading abilities. This is because it is influenced by two factors, namely internal factors which can be seen from physiological, intellectual, and psychological factors, external factors such as lack of parental support, language style which is still thick with Malay culture, and a learning environment which is less conducive.

Keywords: Early Readin Skills, Internal Factor, External Factors

ABSTRAK

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan untuk mengenal huruf abjad, menyusun suku kata menjadi kata hingga mampu membaca kalimat dengan utuh. kendala utama yang dihadapi oleh siswa di Sanggar Bimbingan Klang Lama Malaysia adalah kemampuan membaca permulaan yang seharusnya sudah dikuasai oleh siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 Sanggar Bimbingan Klang Lama Malaysia. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 1 Sanggar Bimbingan Klang Lama Malaysia memilki kemampuan membaca yang bervariasi hal ini karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dapat dilihat dari faktor fisiologis, intelektual, dan psikologis faktor eksternal seperti

kurangnya dukungan orangtua, gaya bahasa yang masih kental dengan budaya melayu, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Faktor Internal, Faktor Eksternal

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat bantu komunikasi paling efektif dalam menjalin interaksi dengan sesama. Bahasa berpengaruh dalam menyebarkan pesan, pendapat, dan ungkapan perasaan kepada orang lain. (Mailani et al., 2022). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aturan yang menjabarkan tentang bunyi-bunyi, kata, kalimat, serta penggunaan tanda baca disebut dengan bahasa. (Alexander dkk, 2023). Berdasakan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat bantu berkomunikasi dalam membangun interaksi melalui gaya bahasa yang mudah dipahami oleh lawan bicara (Alexander et al., 2022). Berikut 4 aspek penting kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menguasai keterampilan membaca dapat menjadi kunci utama dalam mempelajari tingkat kemampuan yang lebih tinggi (Aziezah, 2022).

Melakukan kegiatan analisis, menyusun berbagai macam huruf agar menjadi kata dan kalimat, juga memiliki keterampilan menginterpretasikan isi materi dengan tepat merupakan pengertian dari kemampuan membaca. (Arwita Putri et al., 2023). Kemampuan membaca pertama kali diajarkan pada siswa kelas 1 jenjang sekolah atau dikenal dengan istilah kemampuan membaca permulaan. Pentingnya mengajarkan kemampuan membaca kepada siswa kelas 1 yaitu dapat memudahkan siswa ketika mempelajari mata pelajaran yang lebih tinggi tingkat kesulitannya.

Permasalahan yang terjadi dilapangan masih banyak siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca. Umumnya mereka masih kesulitan dalam membedakan huruf abjad, menyusun huruf menjadi sebuah

kata, hingga mrangkai kata menjadi kalimat (Ramadani, 2022).

Sanggar Bimbingan Klang Lama Malaysia merupakan salah satu program sekolah yang di usung oleh pemerintah indonesia melalui pihak KBRI Malaysia untuk memfasilitasi anak para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang tinggal di Malaysia agar tetap mendapatkan pendidikan yang layak. Berdasarkan wawancara dan observasi bersama pengelola sanggar, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh Ibu Siti zalillah selaku guru kelas 1 Sanggar Bimbingan Klang Lama Malaysia yaitu adanya kendala dalam membaca permulaan yang seharusnya sudah dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu perlu adanya kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas 1 Sanggar Bimbingan Klang Lama Malaysia.

Pemasalahan diatas, relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Lena (2021) pemicu populasi siswa yang kesulitan membaca ini karena kurangnya rasa peduli dan arahan dari orang tua dalam memperbaiki kemampuan membaca siswa selama di rumah; hilangnya minat belajar siswa; tidak tercapai dengan maksimal kebutuhan belajar siswa akibat wabah; kurangnya durasi jam belajar siswa kelas Fase A di sekolah; dan belum optimalnya fungsi kurikulum terhadap kemampuan membaca siswa. Penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & Pratikno (2024) bahwa dari hasil pengamatan peneliti ada siswa yang belum bias membaca, siswa masih dalam tahap mengeja, daan ada jug yang sudah lancar membaca. Ada 2 faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yaitu, faktor eksternal yaitu dari luar diri siswa seperti durasi waktu belajar di sekolah dan kurang optimalnya dorongan dari orang tua, sedangkan faktor internalnya dari dalam diri peserta didik yang memiliki sepertti kecerdasan yang tergolong dibawah rat-rata dan kurangnya motivasi untuk membaca sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas 1 Sanggar Bimbingn Klang Lama Malaysia. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan solusi mengenai strategi yang tepat dan memberikan gambaran kepada guru tentang solusi dari berbagai masalah yang terjadi pada kelas 1. Dengan mempertimbangkan uraian yang sudah di paparkan di atas, peneliti tergerak untuk mengangkat judul " Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sanggar Bimbingan Klang Lama Malaysia"

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Menurut Miles and Huberman (1984), yang dikutip dalam Abdussamad (2021), penelitian kualitatif menciptakan penemuan baru yang yang awalnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya kurang dipahami menjadi lebih jelas, hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau bahkan teori.. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024 di kelas 1 Sanggar Bimbingan Klang Lama Malaysia. Subjek penelitian ini melibatkan 4 siswa kelas 1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi data penelitian melalui triangulasi data sumber, waktu, dan teknik. Analisis data menurut Miles And Huberman mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan membaca permulaan pada anak difokuskan pada enam tahapan aspek

kemampuan yaitu: kemampuan membaca simbol, kemampuan membaca huruf abjad, kemampuan membaca Jenis bunyi vokal dan konsonan, kemampuan menyebutkan bunyi huruf, kemampuan membaca suku kata, dan kemampuan membaca kata (Hilmi, 2023).

No.	Aspek Kemampuan Membaca Permulaan	Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Permulaan
1	Kemampuan Membaca Simbol	4
2	Kemampuan Membaca Huruf Abjad	4
3	Kemampuan Membaca Jenis Bunyi Vokal Dan Konsonan	3
4	Kemampuan Menyebutkan Bunyi Huruf	3
5	Kemampuan Membaca Suku Kata	3
6	Kemampuan Membaca Kata	2

1. Kemampuan Membaca Simbol

   Berdasarkan hasil penelitian, siswa terlebih dahulu dikenalkan simbol-simbol huruf abjad dari a sampai z. Guru meminta siswa untuk menirukan bunyi dari simbol-simbol tersebut. Siswa juga dilatih untuk menulis huruf abjad sebagai bentuk pengenalan awal bentuk huruf dan bunyi huruf.

2. Kemampuan Membaca Huruf Abjad

   berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan salah satu siswa yaitu M.H.S belum sepenuhnya mengenali huruf abjad, menurut pengamatan peneliti M.H.S masih sering tertukar dengan bentuk huruf yang hampir sama contohnya seperti huruf b dan d. v dan w. Sedangkan sebagian dari mereka sudah

lancar membaca huruf abjad seperti M.E, M.R.A dan A.F.H.A.

3. Kemampuan Membaca Jenis Bunyi Vokal dan Konsonan

   Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti hampir seluruh siswa mampu membedakan huruf vokal dan konsonan seperti M.R.A, M.E, dan A.F.H.A. Hanya M.H.S yang belum bisa membedakan huruf vokal dan konsonan.

4. Kemampuan Menyebutkan Bunyi Huruf

   Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari keempat siswa, hanya M.H.S yang belum menyebutkan bunyi huruf dengan tepat karena kendala sering tertukar dengan huruf abjad yang lain ketika guru memberikan soal berbentuk tebak kartu kata.

5. Kemampuan Membaca Suku Kata

   Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hampir seluruh siswa sudah mampu membaca suku kata seperti M.E, M.R.A, dan A.F.H.A, namun M.H.S belum bisa menggabungkan huruf vokal dan huruf konsonan menjadi suku kata, karena disebabkan belum mampu menguasai kemampuan membaca permulaan ditahap sebelumnya.

6. Membaca Kata

   Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, 2 siswa siswa sudah mampu sudah mampu mengeja suku kata menjadi kata hingga membentuk sebuah kalimat seperti M.E dan A.F.H.A, tetapi salah satu siswa M.R.A, walaupun sudah bisa membaca suku kata tetapi untuk menggabungkannya menjadi kata masih mengalami kesulitan, dan masih perlu banyak latihan. Begitupun dengan M.H.S yang belum bisa menggabungkan suku kata disebabkan belum mampu menguasai kemampuan membaca permulaan pada tahap sebelumnya.

   Berdasarkan hasil wawancara ditemukan

bahwa faktor kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1.Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini meliputi jenis kelamin, kesehatan fisik, keletihan, dan pertimbangan neurologis (Leonardho et al., 2022).Berdasakan pengamatan peneliti, aktivitas belajar siswa sangat berbeda dengan anak indonesia pada umumnya. di sanggar bimbingan klang lama malaysia para siswa belajar dari pagi jam 8 sampai jam 5 sore, hal ini karena menyesuaikan dengan jam kepulangan orangtua, mengingat para orangtua adalah sebagai pekerja. Tidak menutup kemungkinan dengan aktivitas yang padat, siswa akan mengalami kelelahan jika sudah sampai rumah, mereka lebih memilih untuk melepas lelah dengan bermain handphone, akhirnya mereka lupa untuk mengulang kembali pelajaran disekolah, peneliti juga sempat mewawancarai beberapa siswa bahwa mereka selama dirumah memiliki kecenderungan untuk bermain games, dan bermain tiktok

b. Faktor Intelektual

Intelektual adalah kemampuan kebebasan individu untuk bertindak sesuai tujuan, berfikir rasional dan membawa perubahan positif terhadap lingkungan. Namun secara umum, intelektual anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Faktor penting yang berpengaruh juga adalah metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan anak

menjadi cara efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak (Leonardho et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara bersama pengelola sanggar bahwa aktivitas belajar mengajar belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan apa yang sudah diterapkan di Indonesia saat ini. Fasilitas pun masih apa adanya, dan untuk kelas masih digabung menjadi satu ruangan hanya dibedakan antara kelas rendah dan kelas atas, karena kelasnya masih gabung, maka susah untuk menerapkan kurikulum sesuai dengan yang ada di indonesia Ustadz Azhar menyampaikan bahwa "*Untuk pedoman kurikulum sama dengan yang diindonesia. Karena kami memang ada rapat awal tahun itu dan disitu memang materinya dibagi kurikulum nya pun dibagi tapi kembali lagi bahwa mereka dari pihak kedutaan itu memang bagi keringanan kepada kita pengelola yang ada di indonesia. Boleh kita mengikuti kalo memang kelasnya itu satu tempat, Kemudian kelasnya itu ndak begini, cuma arahan dari pada KBRI itu kurikulumnya ada cuma yang sekarang itu kurikulum 2013. Itu sama cuma tidak dianjurkan seperti itu, cuma mau pakai bagus, cuma sistem pengajarannya lebih ke fleksibel. Karena murid-murid kita ini dibuat satu tempat. Cuma ketika kita mengikuti kurikulum itu kita yang susah. Yang diwajibkan anak-anaik itu SD khususnya setidaknya mereka boleh callistung. Lebihnya itu guru dan pengelola yang fleksibel.*

2. Faktor Eksternal

a. Latar Belakang Lingkungan Keluarga

Latar belakang siswa di rumah yang dapat mempengaruhi pribadi, sikap, nilai dan kemampuan anak. Kemudian yang kedua ada faktor sosial ekonomi kelurga seperti pendidikan

orang tua dan pekerjaan orang tua (Leonardho et al., 2022) Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ridwan (2023), Lingkungan sosial dan latar belakang siswa mempengaruhi kepribadian dan rasa percaya diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama pengelola sanggar, beliau menyampaikan bahwa "*Kedekatan orangtua dengan anak pun kurang karena memang disini kita tahu orangtua kan pada kerja tuh, emak bapaknya kerja, bertemu cuman ya ketika malam hari itu pun ya kalau enggak tidur kan begitu, nah ditambah lagi memang di kita ini anak itu dibagi fasilitas handphone itu atau ya itu bagus sebenarnya cuman takutnya semakin lama melihat itu dengan usia yang masih ini tentu akan menggangu pembelajaran."*

b. Penggunaan Bahasa Melayu

berdasarkan hasil observasi, siswa mengalami kesulitan membaca disebabkan karena faktor bahasa yang digunakan masih kental dengan bahasa Melayu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Azhar bahwa "Sebagai anak indonesia yang tinggal di Malaysia, sudah seharusnya mengenal budaya asli indonesia, selama ini mereka hanya mendengar cerita tentang Negara Indonesia tetapi belum pernah pulang ke negara asalnya, oleh karena itu setiap guru atau mahasiswa yang mengajar di Sanggar Bimbingan Klang Lama Malaysia dihimbau menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa sehari-hari sebagai pembiasaan gaya bahasa kepada siswa.

c. Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan

membaca disebabkan oleh lingkungan belajar yang kurang kondusif karena kondisi kelas yang masih digabung jadi satu. begitu juga dengan metode pembelajran, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah untuk pembelajaran karena dinilai lebih efektif dibanding dengan metode lain.

E. Kesimpulan

berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1 sanggar bimbingan klang lama malaysia memilki kemampuan membca yang bervariasi, hal ini karena dipangaruhi oleh faktor internal siswa yaitu seperti aktor isiologis mencakup tentang kondisi fisik siswa, intelektual yaitu kualitas pengajaran guru, dan aktor eksternal mencakup latar belakang orangtua siswa, pengaruh bahasa yang digunakan siswa masih kental dengan adat melayu, dan terakhir lingkungan yang kurang kondusif karena kondisi kelas yang kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.

Alexander, & MuhammaHimawan Haykal Firza. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca Pada Salah Satu Surat Kabar. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, *1*(1), 24–28. https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i1.38

Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, *3*(2), 51–62. https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984

Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *2*(2), 94–100. https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56

Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar.

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, *3*(5), 3296–3307. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526

Hilmi, I. F. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU SUKU KATA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*(6), 2363–2379.

Leonardho, R., Fadhilah, D., & Sumiyani. (2022). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN Keroncong Mas Permai Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(5), 229–235.

Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., K. (2021). *Jurnal basicedu*. *5*(4), 2611–2616.

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8

Pertiwi, D. S. K., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(2), 303–309. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.503

Ramadani, Ji. S. (2022). Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Effort To Overcome Beginning Reading Difficulties. *Jurnal Pendiidkan Guru Sekolah Dasar*, *2*, 1–10.

Ridwan, M. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Berhitung Siswa Kelas Lima Melalui Efikasi Diri di Sekolah Dasar*. *7*.